

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia usaha, baik usaha yang bergerak dibidang industri maupun jasa didirikan dan dijalankan dengan tujuan yang sama yaitu untuk menghasilkan laba., saat menjalankan sebuah usaha dalam pencapaian tujuan dibutuhkan modal kerja dan selain itu manajer harus perlu membuat perencanaan terlebih dahulu yang merupakan upaya perusahaan untuk menetapkan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai.

Perusahaan pada dasarnya melakukan berbagai kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan dan Setiap kegiatan yang direncanakan tersebut selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan produksi perusahaan maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melansungkan kegiatan produksi sehari-hari disebut modal kerja. Pada intinya modal merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah usaha, tanpa modal usaha tidak dapat berproduksi sebagaimana mestinya mulai dari usaha besar maupun usaha kecil.

Perkembangan Usaha Mikro,Kecil,dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian indonesia. Perhatian tinggi yang diberikan kepada para pelaku UMKM tidak lain sebagai wujud pemerintah dalam menunjang ekonomi rakyat kecil, apalagi UMKM sebagai sektor penggerak ekonomi yang mampu memberikan dampak secara langsung terhadap kehidupan masyarakat disektor bawah, Namun, ada beberapa masalah yang umum dihadapi

oleh pengusaha kecil dan menengah seperti keterbatasan modal kerja, kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga yang terjangkau. Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja sangat penting selama perusahaan beroperasi modal kerja sangat dibutuhkan dan secara umum modal kerja dapat digunakan dalam menyusun perencanaan perusahaan. Mengingat pentingnya dana, maka dana yang digunakan harus memiliki pengawasan yang baik, karena kelebihan dan kekurangan dana akan mempengaruhi tingkat pendapatan perusahaan oleh sebab itu dana harus dialokasikan seefisien mungkin.

Kebutuhan modal kerja sangat penting bagi perusahaan, kebutuhan modal kerja sangat erat kaitannya dengan kegiatan operasi perusahaan kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada jenis dan sifat usaha yang dijalankan perusahaan, biasanya perusahaan industri membutuhkan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan dibidang jasa karena diperusahaan industri memerlukan banyak dana mulai dari pembelian bahan baku dan persediaan dan biaya gaji.

Agar keuangan perusahaan membaik maka seorang manajer perusahaan harus memperhatikan modal kerja yang digunakan, modal kerja yang digunakan tersebut tidak lebih dan tidak kurang jika ada kelebihan modal kerja maka akan ada dana yang menganggur sehingga pengelolaan modal kerja tidak produktif sedangkan jika dana tidak cukup maka perusahaan tidak dapat lagi melakukan kegiatan produksi dan itu mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian sehingga diperlukan perencanaan dan kontrol yang baik dalam pengelolaan modal kerja.

Modal kerja adalah dana yang tersedia untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan operasional mulai dari tahap pembuatan produk hingga produk siap untuk dipasarkan. Modal kerja ini merupakan salah satu faktor utama dalam setiap kegiatan operasional usaha,

Penyimpangan dalam pengelolaan modal kerja dapat diketahui dari posisi keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan dalam setiap akhir periode. Manajer keuangan perlu mengukur ataupun menilai keberhasilan perusahaan apakah kegiatan perusahaan berjalan sesuai perencanaan yang sudah ditentukan. Kekuatan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan operasinya sangat tergantung pada kemampuan manajemen dalam mengatur modal kerjanya. Karena itu informasi yang menyangkut kondisi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan beserta analisisnya sangat dibutuhkan. Setiap perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu untuk memperoleh laba yang besar dari operasi usaha yang dijalankan.

Pada penelitian ini, penulis memilih perusahaan Meubel Tiga Berlian Tabalu sebagai objek penelitian. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri yang mengelolah bahan baku atau bahan setengah jadi dari kayu dan sehingga menjadi hasil produk meubel yang mempunyai nilai tambah dan menjadi lebih tinggi manfaatnya seperti: pintu, lemari, jendela, meja dan kursi. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2012 yang berlokasi dikelurahan Tabalu Poso Pesisir, didirikan oleh bapak Agus.T dengan modal awal sebesar Rp.15.365.000, dengan rincian biaya sebagai berikut:

Tabel 4.1 gambaran modal awal Meubel Tiga Berlian Tabalu 2012

Pembelian	Harga (Rp)
Tempat/Gedung	10.000.000
Kayu	1.700.000
Bor	350.000
Mesin Serut	800.000
Roter	400.000
Profil	700.000
Somel	700.000
Gurinda dan amplas	600.000
Cat,kuas dan paku	115.000
Jumlah	Rp.15.365.000

Sumber: Meubel Tiga Berlian Tabalu

Perusahaan ini pun tidak terlepas dari kebutuhan pengelolaan modal kerja akan tetapi belum berjalan sesuai yang diinginkan perusahaan tersebut karena masih terdapat kekurangan dalam penanganan laporan keuangan. Dan oleh sebab itu perusahaan ini belum mengetahui dengan jelas bagaimana cara penyusunan laporan keuangan yang benar. Apabila perusahaan ini tidak cepat mengatasinya akan memperbesar kemungkinan terjadi kerugian dalam perusahaan sehingga dapat memperkecil profitabilitas perusahaan. Dan dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk menganalisis modal kerja pada perusahaan Meubel Tiga Berlian Tabalu dalam peningkatan laba bersihnya selama periode 2017-2019, dan inilah hal pertimbangan bagi penulis untuk memilih judul "ANALISIS

PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP PENINGKATAN LABA PADA MEUBEL TIGA BERLIAN TABALU”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu: “ Apakah pengelolaan modal kerja berpengaruh terhadap pencapaian laba pada perusahaan Meubel Tiga Berlian Tablalu”.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah “ Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap pencapaian laba pada perusahaan Meubel Tiga Berlian Tabalu”.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu sarana untuk memperluas wawasan tentang pentingnya pengelolaan modal kerja dalam suatu usaha
2. Sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan modal kerja sehingga perkembangan perusahaan dapat tercapai
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait dengan pengaruh modal kerja terhadap peningkatan laba
4. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh sarjana (S1) pada program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso.